

Penyuluhan Tentang Konstruksi Sumur Sesuai Standar Kesehatan Di Desa Mata Ie Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan

Orisinal^{1*)} | Hilma Yasni²⁾ | T. Cut Lizam³⁾ | Julissasman⁴⁾ | Syam Irwan⁵⁾ | Rasima⁶⁾

^{1,2,3,4,5} Poltekkes Kemenkes Aceh, Indonesia

* oriebasri@gmail.com | t.cutlizam@gmail.com

Abstrak: Kondisi banjir adalah keadaan bencana yang mengganggu aktifitas dan kesehatan masyarakat. Salah satu dampak banjir adalah tercemarnya sumber air bersih masyarakat seperti sumur gali yang tercemar lumpur, hal tersebut akan semakin berat kondisinya jika sumur tersebut konstruksinya tidak memenuhi syarat dan standar kesehatan, seperti tidak memiliki bibir, tidak memiliki dinding, dan tidak memiliki lantai, serta tidak memiliki penutup. Tercemarnya sumber air bersih akan menyebabkan gangguan kesehatan, terutama penyakit yang berhubungan dengan air, antara lain penyakit diare. Kecamatan Pasie Raja, khususnya Desa Mata Ie adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Aceh Selatan yang hampir selalu mengalami bencana banjir setiap datang musim hujan. Salah satu dampak bencana banjir yang dialami masyarakat adalah tercemarnya sumur-sumur mereka akibat kondisi konstruksi sumur yang belum sesuai standar kesehatan. Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang kondisi sumur yang sesuai standar kesehatan, dengan harapan setelah kegiatan ini masyarakat mau melakukan upaya untuk memperbaiki kondisi sumur mereka, sehingga tidak rawan tercemar saat datang bencana banjir. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Mata Ie pada saat pre test sudah memiliki pengetahuan baik (91,3%) tentang konstruksi sumur yang sesuai standar kesehatan, dan saat post test pengetahuan mereka menjadi semakin meningkat, dimana 100% masyarakat memiliki pengetahuan baik. Kesimpulan kegiatan adalah penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat. Perlu adanya pemicuan STBM dengan fokus pada renovasi dan revitalisasi sumur.

Kata Kunci: Konstruksi sumur, Diare, Aceh Selatan, Pasie Raja.

Pendahuluan

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (Kemenkes RI, 2015).

Salah satu target yang ingin dicapai dengan pembangunan kesehatan adalah penurunan angka kesakitan dan kematian pada kelompok rentan, salah satunya pada kelompok anak-anak di bawah lima tahun. Berdasarkan kajian dan analisis dari beberapa survey yang dilakukan, angka kesakitan diare pada semua golongan umur adalah 280/1000 penduduk dan pada golongan balita adalah 1,5 kali per tahun (Depkes RI, 2000).

Lingkungan yang diharapkan pada masa depan adalah lingkungan yang kondusif bagi terwujudnya keadaan sehat yaitu lingkungan yang bebas dari polusi, tersedianya air bersih, sanitasi lingkungan yang memadai, perumahan dan permukiman yang sehat serta terwujudnya kehidupan

masyarakat yang saling tolong menolong dengan memelihara nilai-nilai budaya bangsa dan agama (Depkes RI 1999).

Lingkungan yang tidak sehat akan sangat berpengaruh terhadap kesehatan, baik kesehatan individu maupun kesehatan masyarakat. Lingkungan juga sangat berperan terhadap tersedianya air bersih yang digunakan oleh masyarakat untuk berbagai kebutuhan dalam hidupnya. Air bersih yang dipergunakan oleh masyarakat harus memenuhi kualitas air yang diatur dalam Permenkes No. 416 Tahun 1990 tentang Syarat-syarat dan Pengawasan Kualitas Air dan Kepmenkes No. 907 Tahun 2002 Tentang Syarat-syarat dan Pengawasan Kualitas Air Minum.

Penyakit diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian. *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa diare merupakan peringkat pertama penyebab kematian anak dengan persentase sebesar 35%. Berdasarkan Rapid Survey Diare Tahun 2015, insiden diare untuk semua umur adalah 270/1.000 penduduk, sementara cakupan pelayanan penderita diare secara nasional adalah 60,4% dari perkiraan penderita diare yang datang ke sarana pelayanan kesehatan. Akan tetapi di Aceh cakupan pelayanan penderita diare di fasilitas pelayanan kesehatan hanya 27,95%, hal ini mungkin disebabkan banyaknya penduduk yang mengobati sendiri penyakitnya atau datang ke praktek swasta/mandiri (Kemkes RI, 2017). Sementara itu di Kabupaten Aceh Selatan, angka kesakitan diare adalah 270 per 1.000 penduduk, dengan jumlah penderita diare sebanyak 6.348 orang, dimana 294 kasus diantaranya terdapat di Desa Mata Ie Kecamatan Pasi Raja (Dinkes Asel, 2019).

Secara proposional diare lebih banyak terjadi pada golongan balita yaitu 55%. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara cakupan air bersih dan insiden diare, dan juga dilaporkan bahwa penggunaan air tidak tercemar dan penggunaan fasilitas sanitasi yang memenuhi syarat dapat mengurangi angka kejadian diare dan kematian diare (Sunoto, 1990).

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Aceh Selatan, cakupan program kesehatan lingkungan di Desa Mata Ie sebagai adalah berikut :

Tabel 1. Cakupan Program Kesehatan Lingkungan di Desa Mata Ie Tahun 2018

o	Jenis Sarana	Cakupan	
		Absolut	%
	SAB	2645	25,11
	JAGA	3056	29,01
	TTU	5	41,67
	Rumah Sehat	649	35,31
	TPM	21	42,86

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2018

Dari table diatas terlihat bahwa cakupan sarana air bersih di Desa Mata Ie masih rendah, sehingga resiko terjadi penyakit-penyakit bersumber air masih sangat tinggi.

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2018, kasus diare pada golongan semua umur di Desa Mata Ie sebanyak 294 kasus dengan prevalensi 27,9 per 1.000 penduduk (Dinkes Asel, 2019).

Penyakit diare merupakan salah satu penyakit yang berbasis lingkungan. Dua faktor yang dominan, yaitu sarana air bersih dan pembuangan tinja (jamban), apabila kedua faktor tersebut tidak sehat atau tidak memenuhi syarat kesehatan, maka dapat menimbulkan kejadian diare. Puskesmas Ladang Tuha sebagai institusi yang berperan penting dalam deteksi dini kejadian penyakit dan pencegahan kejadian penyakit di wilayah kerjanya, telah melakukan berbagai upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit diare sesuai peraturan atau sesuai dengan syarat kesehatan, namun kejadian diare yang terjadi pada golongan semua umur masih relative tinggi yaitu dengan prevalensi sebesar 27,9 per 1.000 penduduk pada tahun 2018 (Dinkes Asel, 2019).

Kecamatan Pasie Raja umumnya dan Desa Mata Ie khususnya adalah daerah rawan bencana banjir. Setiap tahun saat musim hujan daerah ini selalu terkena banjir. Bulan Maret tahun 2019 yang lalu juga terjadi banjir, yang melanda 16 desa di Kecamatan Pasie Raja, banjir tersebut merendam 60 buah rumah dan menyebabkan mengungsi sejumlah 180 jiwa (RRI, 2019).

Kondisi banjir adalah keadaan bencana yang mengganggu aktifitas dan kesehatan masyarakat. Salah satu dampak banjir adalah tercemarnya sumber air bersih masyarakat seperti sumur gali yang tercemar lumpur, hal tersebut akan semakin berat kondisinya jika sumur tersebut tidak memenuhi syarat, seperti tidak memiliki bibir, tidak memiliki dinding, dan tidak memiliki lantai, serta tidak memiliki penutup (Depkes RI, 1990).

Keadaan konstruksi sumur gali penduduk di Desa Mata Ie Kecamatan Pasie Raja masih belum memenuhi standar kesehatan. Dari 23% sarana sumur gali yang dimiliki penduduk, 80% tidak memiliki bibir dan lantai sumur, 75% tidak memiliki dinding dan penutup dan 90% tidak memiliki saluran pembuangan (Dinkes Asel, 2019).

Kondisi ini akan menyebabkan sumur-sumur tersebut sangat beresiko tercemar saat bencana banjir datang, dan tercemarnya sumber air bersih akan menyebabkan gangguan kesehatan, terutama penyakit yang berhubungan dengan air, antara lain penyakit diare. Karena itu diperlukan suatu pemberian informasi tentang bagaimana konstruksi sumur yang sesuai standar kesehatan, agar sumur tersebut tidak mudah tercemar, terutama saat terjadi bencana banjir.

Realisasi Kegiatan

Kerangka kerja

Masalah yang ditemukan pada masyarakat di Desa Mata Ie adalah adanya sumur yang tidak sesuai standar kesehatan, sehingga beresiko untuk tercemar saat terjadi bencana banjir, akibat kekurangtahuan masyarakat tentang bagaimana konstruksi sumur yang benar dan sesuai standar kesehatan, dan selanjutnya akan menyebabkan masyarakat terserang penyakit diare.

Realisasi Pemecahan Masalah

Adapun untuk realisasi pemecahan masalah yang ditawarkan sesuai dengan kondisi yang ada adalah dengan melakukan penyuluhan tentang Konstruksi /sumur yang sesuai standar kesehatan..

Khalayak Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan penyuluhan tentang Konstruksi Sumur Yang Sesuai standar Kesehatan adalah masyarakat di Desa Mata Ie Kabupaten Aceh Selatan.

Metode Kegiatan

a. Bentuk Kegiatan

Kegiatan penyuluhan tentang Konstruksi sumur yang sesuai standar kesehatan di Desa Mata Ie Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan.

b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan penyuluhan tentang Konstruksi sumur yang sesuai standar kesehatan di Desa Mata Ie Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan secara bertahap yaitu :

- 1) Tahap Pertama : Pre Test, Pengertian diare, penyebab diare, cara penularan diare, pencegahan dan penanggulangan diare, jenis sarana penyediaan air dan persyaratan sumur sesuai standar kesehatan.
- 2) Tahap Kedua : Dilakukan penyuluhan tentang Konstruksi sumur yang sesuai standar kesehatan di Desa Mata Ie Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan, meliputi

Pengertian diare, penyebab diare, cara penularan diare, pencegahan dan penanggulangan diare, jenis sarana penyediaan air, dan persyaratan sumur sesuai standar kesehatan.

- 3) Tahap Ketiga : Post Test dan Evaluasi dan Monitoring kegiatan.

Adapun tim Pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Mata Ie Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan adalah sebagai berikut :

- a. Orisinal. SKM.,M.Kes
- b. Asri Jumadewi, S.Si, M.Kes

Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Penyuluhan tentang Konstruksi sumur yang sesuai standar kesehatan di Desa Mata Ie Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan dilaksanakan selama 3 (tiga) hari, pada tanggal 18 - 20 September 2019.

Tempat Kegiatan

Tempat pelaksanaan penyuluhan tentang Konstruksi sumur yang sesuai standar kesehatan di Desa Mata Ie Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan adalah Gedung Serba Guna Desa Mata Ie Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan

Sarana Dan Alat Yang Digunakan

Sarana dan peralatan yang digunakan untuk pelaksanaan penyuluhan tentang Konstruksi sumur yang sesuai standar kesehatan di Desa Mata Ie Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan, adalah Laptop, Sound system, LCD, Layer proyektor, Kertas, dan Spanduk

Pihak – pihak yang terlibat

Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dengan adanya keterkaitan dengan beberapa pihak yaitu

1. Dalam hal ini pihak Kantor Camat Pasie Raja sangat mendukung kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan tentang Konstruksi sumur yang sesuai standar kesehatan di Desa Mata Ie Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan pada masyarakatnya.
2. Pihak kepala Puskesmas Ladang Tuha turut mendukung kegiatan ini, sebagai bagian dari upaya promosi kesehatan yang mereka butuhkan.
3. Kepala Desa Mata Ie yang masyarakatnya terlibat dalam kegiatan ini sangat antusias dalam pelaksanaan di desa mereka.
4. Pelaksanaan kegiatan ini didampingi oleh pihak Puskesmas Ladang Tuha yang diwakili oleh petugas sanitasi dan petugas pemucuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), dan Sekretaris Desa Mata Ie Kecamatan Pasie Raja
5. Kegiatan ini juga melibatkan Dosen Prodi Keperawatan Tapaktuan sebagai tim pelaksana kegiatan penyuluhan, serta beberapa mahasiswa yang membantu pelaksanaan kegiatan.

Kendala yang dihadapi

Kendala yang dihadapi dan kesiapan untuk mengantisipasinya, antara lain bahwa rencana semula kegiatan akan dilaksanakan di Aula Puskesmas Ladang Tuha Kecamatan Pasie Raja dengan melibatkan masyarakat di Desa Mata Ie, namun pada saat akan dilaksanakan kegiatan, sedang berlangsung bencana kabut asap akibat Karhutla (kebakaran hutan lahan) di Provinsi Riau, dimana asap kabutnya sampai ke wilayah Kabupaten Aceh Selatan, sehingga mengganggu kesehatan penduduk. Maka untuk mengantisipasi kondisi tersebut akhirnya kegiatan dialihkan ke desa Mata Ie Kecamatan Pasie Raja, yang pada saat itu akan melaksanakan Pemucuan STBM.

Keterkaitan Kegiatan

Kegiatan ini akan dilaksanakan oleh Dosen Prodi Keperawatan Tapaktuan dalam rangka melaksanakan tugas Tridarma Perguruan Tinggi di bidang pengabdian masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan bekerjasama Kantor Camat Pasie Raja dan Puskesmas Ladang Tuha.

Rancangan Evaluasi

Evaluasi penyuluhan Konstruksi sumur yang sesuai standar kesehatan di Desa Mata Ie Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan dilakukan dengan memberikan soal pre tes dan post tes sebanyak 10 (sepuluh) soal dengan pilihan jawaban Benar atau Salah. Sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan peserta diberikan soal yang sama dengan kriteria penilaian :

Baik : Jika jawaban responden benar dengan nilai 70% - 100% yaitu dengan total score 7 – 10

Kurang : Jika jawaban responden benar dengan nilai 0% - 60% yaitu dengan total score 0 – 6

Jika nilai post test lebih baik dari pada pre test, maka penyuluhan dianggap berhasil dengan baik.

Hasil

Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama 3 hari mulai tanggal 18 – 20 September 2019 di gedung serba guna Desa MataIe Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh dosen Prodi Keperawatan Tapaktuan dan dibantu oleh pihak-pihak yang terkait seperti Kepala Puskesmas Ladang Tuha Kecamatan Pasie Raja, Sekretaris Desa Mata Ie Kecamatan Pasie Raja.

Hari pertama tanggal 18 September 2019 kegiatan yang dilaksanakan adalah persiapan lokasi, menyampaikan surat pemberitahuan kepada Camat Pasie Raja, Kepala Puskesmas Ladang Tuha dan pihak Desa Mata Ie, dan memastikan lokasi kegiatan pengabdian masyarakat. Oleh karena saat ini sedang berlangsung bencana kabut asap akibat kebakaran hutan dan lahan (Karhutla) di Provinsi Riau yang dampaknya sampai ke Kabupaten Aceh Selatan, maka kegiatan dipindahkan dari Aula Puskesmas Ladang Tuha ke Gedung Serba Guna Desa mata Ie Kecamatan Pasie Raja.

Hari kedua tanggal 19 September 2019 kegiatan yang dilakukan adalah pre test, penyuluhan tentang konstruksi sumur sesuai standar kesehatan, dan post test.

Pre test dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta tentang konstruksi sumur sesuai standar kesehatan, sebelum dilakukan penyuluhan. Pre test diikuti oleh 23 peserta, dengan hasil 21 orang (91,3%) berpengetahuan baik, dan 2 orang (8,7%) berpengetahuan kurang

Selanjutnya dilakukan penyuluhan tentang konstruksi sumur sesuai standar kesehatan. Selain dihadiri peserta sebanyak 23 orang, penyuluhan juga dihadiri oleh sanitarian dan staf puskesmas Ladang Tuha, sekretaris Desa Mata Ie dan mahasiswa Prodi Keperawatan Tapaktuan.

Setelah penyuluhan, dilakukan tanya jawab, baik dari peserta maupun dari narasumber, dan selanjutnya dilakukan post test. Post test diikuti oleh 23 peserta, dengan hasil seluruh peserta (100%) sudah berpengetahuan baik. Hasil pre test dan post test disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Pre dan Post Test

No	Nama	Nilai Pre		Nilai Post		Beda
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	
1	Cut Nanik	7	Baik	9	Baik	2
2	Darmawati	8	Baik	9	Baik	1
3	Mardiah	7	Baik	9	Baik	2
4	Dessi Karyana	10	Baik	10	Baik	0
5	Kasmi	7	Baik	9	Baik	2
6	Rehaniati	7	Baik	10	Baik	3

7	Ratna Juita	4	Kurang	7	Baik	4
8	Agustina	10	Baik	10	Baik	0
9	Siti Hajar	7	Baik	9	Baik	2
10	Sarmini	7	Baik	10	Baik	2
11	Nurbaiti	7	Baik	9	Baik	3
12	Nurbayani	6	Kurang	9	Baik	3
13	Rosnida	7	Baik	9	Baik	2
14	Uswatun	8	Baik	10	Baik	2
15	Irma Raflida	7	Baik	9	Baik	2
16	Fitri Yanti	10	Baik	10	Baik	0
17	Rohana	7	Baik	9	Baik	2
18	Lisna Rila Santi	8	Baik	10	Baik	2
19	Erdawati	9	Baik	9	Baik	0
20	Kartini	8	Baik	10	Baik	2
21	Fitri Maharani	8	Baik	9	Baik	1
22	Karmisi	9	Baik	10	Baik	1
23	Mursidah	7	Baik	8	Baik	1

Dari tabel diatas terlihat bahwa 21 orang (91,3%) telah memiliki pengetahuan kategori baik tentang konstruksi sumur sesuai standar kesehatan, saat pre test, yaitu sebelum dilakukan penyuluhan. Sedangkan sisanya (2 orang = 8,7%) berpengetahuan kategori kurang.

Apabila dilihat hasil post test, maka seluruhnya (23 orang=100%) telah berpengetahuan baik. Dari tabel diatas juga terlihat bahwa dari 23 orang yang dilakukan pre dan post test tentang konstruksi sumur sesuai standar kesehatan, sebanyak 19 orang (82,6%) mengalami peningkatan pengetahuan, sementara yang tidak mengalami peningkatan pengetahuan adalah mereka yang memang sudah baik pengetahuannya.

Hari ketiga tanggal 20 September 2019 dilaksanakan pengolahan data primer, dan mengambil data sekunder di Puskesmas Ladang Tuha, serta penulisan laporan hasil kegiatan pengabdian masyarakat.

Pembahasan

Hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Mata Ie Kecamatan Pasie Raja, berupa penyuluhan tentang konstruksi sumur sesuai standar kesehatan menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan, terdapat 8,7% yang berpengetahuan kurang, dan mayoritas adalah berpengetahuan baik (91,3%). Sedangkan setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan, sehingga yang berpengetahuan baik menjadi 100%. Selain itu terdapat 82,6% yang mengalami peningkatan pengetahuan.

Pada pre test, mayoritas peserta berpengetahuan baik (91,3%), hal ini mungkin disebabkan oleh mudahnya pertanyaan yang diberikan, yaitu pertanyaan dengan pilihan jawaban benar dan salah. Selain itu menurut pengamatan penulis, peserta seluruhnya adalah masih berusia muda dan tingkat pendidikan diperkirakan rata-rata SLTA ke atas, sehingga akses informasi dan pengetahuan mereka relatif baik, dan di samping itu pihak puskesmas melalui sanitariannya juga sudah cukup sering melakukan penyuluhan tentang kesehatan lingkungan dan juga pemicuan STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat), dimana hal ini diketahui dari sanitarian puskesmas tersebut bahwa pemicuan STBM sudah yang kedua kalinya dilakukan di lokasi penyuluhan.

Adapun peserta yang berpengetahuan kurang pada pre test sebanyak 2 orang, maka ketika diperiksa jawaban mereka, kesalahan menjawab adalah pada pertanyaan tentang penyakit diare, namun pada pertanyaan tentang konstruksi sumur yang sesuai standar kesehatan maka jawaban mereka adalah benar. Penulis berasumsi bahwa kesalahan menjawab tersebut karena fokus perhatian mereka adalah pada konstruksi sumur, sehingga pertanyaan tentang diare menjadi tidak diperhatikan dengan baik.

Pada post test, maka seluruh peserta sudah memiliki pengetahuan baik, dengan nilai jawaban benar setiap peserta adalah diatas 8 dari 10 pertanyaan. Dan 2 orang peserta yang pada pre test masih berpengetahuan kurang, pada post test telah meningkat pengetahuannya menjadi baik. Penulis berasumsi bahwa penyuluhan yang diberikan mampu menambah pengetahuan peserta.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak diikuti dengan simulasi atau praktek tentang konstruksi sumur yang sesuai standar kesehatan, karena terbatas sarana yang ada.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa aplikasi/penerapan konstruksi sumur yang sesuai standar kesehatan belum dapat dilakukan oleh masyarakat, hal ini kemungkinan karena kondisi ekonomi yang kurang memadai untuk merenovasi sumur-sumur mereka, selain itu sarana air bersih berupa perpipaan juga sudah masuk ke desa Mata Ie, sehingga konstruksi sumur yang belum sesuai standar kesehatan menjadi kurang diperhatikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang konstruksi sumur yang sesuai standar kesehatan yang telah dilaksanakan di Desa Mata Ie Kecamatan Pasie Raja yang telah dilakukan dengan jumlah peserta 23 orang, maka dapat disimpulkan :

- a. Pada pre test, 91,3% peserta berpengetahuan baik, 8,7% berpengetahuan kurang
- b. Penyuluhan tentang konstruksi sumur sesuai standar kesehatan diikuti 23 peserta, dan dihadiri oleh sanitarian dan staf puskesmas, sekdes mata Ie dan Mahasiswa Prodi Keperawatan Tapaktuan
- c. Pada pre test, 100% peserta sudah berpengetahuan baik, dan 82,6% peserta meningkat skor pengetahuannya.

Daftar Pustaka

- Alidan, *Hubungan Cakupan Penyediaan Air Bersih dan Jamban Dengan insiden Diare di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2012* (Laporan Magang), Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Depok, 2012.
- Cahyono, I, *Hubungan Faktor Lingkungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Pondok Gede Kota Bekasi Tahun 2013* (Tesis), Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia, 2013.
- Departemen Kesehatan RI, *Buku Pedoman Pelaksanaan Program P2 Diare P2M & PLP*, Jakarta, 2000.
- Departemen Kesehatan RI, RPJM Kesehatan, Jakarta, 1999.
- Depkes, RI, *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 416/MENKES/ PER/IX/1990 Tentang Syarat-Syarat dan Pengawasan Kualitas Air*. Depkes RI, Jakarta, 1990.
- Departemen Kesehatan RI, *Undang-Undang RI Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*, Jakarta, 1992.
- Departemen Kesehatan RI, *Keputusan Menteri Kesehatan RI. Nomor 1215/MENKES/SK/XI/2001 Tentang Pedoman Pemberantasan Penyakit Diare*, Depkes RI, Jakarta, 2002.
- Departemen Kesehatan RI, *Keputusan Menteri Kesehatan RI. Nomor 907/MENKES/SK/XII/2002 Tentang Syarat-Syarat dan Peangawasan Kualitas Air*, Depkes RI, Jakarta, 2002.

- Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Selatan, Profil Kesehatan Kabupaten Aceh Selatan 2018, Tapaktuan, 2019.
- Feachem, Richard ; dkk. *Water Waste And Health In Hot Climate*, John Wiley And Sons 1980.
- Kementerian Kesehatan RI, Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2015-2019, Jakarta, 2015.
- Kementerian Kesehatan RI, Profil Kesehatan Indonesia 2017, Kemenkes RI, Jakarta, 2018.
- Sunoto. *Buku Ajar Diare*, Departemen Kesehatan RI Ditjen PPM & PLP Jakarta, 1990.
- Komar, *Hubungan Kejadian Diare Pada Balita dengan Perilaku Hidup Bersih, Sarana Air Bersih dan Jamban di Wilayah Puskesmas Kosomalang Kecamatan Jalan Cagak Kabupaten Subang Tahun 2015*. (Skripsi), Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Depok, 2015.
- Kusnoputranto, H. *Air Limbah dan Ekskreta Manusia*, Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1997.
- Kusnoputranto, H dan Susana, D. *Kesehatan Lingkungan*, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. 2000.
- Lemeshow, S ; dkk. *Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan* Gadjah Mada University Pres. Jogjakarta, 1997.
- Radio Republik Indonesia, Banjir Aceh Selatan Surut, Korban Terdampak Capai 8.078 Jiwa, http://rri.co.id/post/berita/653275/daerah/banjir_aceh_selatan_surut_korban_terdampak_capai_8.078_jiwa_html, diakses tanggal 2 April 2025, pukul 15.04.
- Zakianis, *Kualitas Bakteriologis Air Bersih Sebagai Faktor Risiko Terjadinya Diare Pada Bayi di Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok*. Tesis Program Pascasarjana Program Studi IKM, Depok : FKM UI, 2013.

Foto Kegiatan

